

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan diberbagai bidang di Indonesia terus berkembang setiap waktu, khususnya perkembangan infrastruktur. Perkembangan infrastruktur saat ini selain pembangunan jalan tol juga pembangunan jalan lingkar dimana pembangunan jalan lingkar ini menjadi salah satu poin dalam mengatasi kemacetan. Pembangunan jalan merupakan hal yang sangat dibutuhkan sebagai pendukung utama dalam aktifitas ekonomi, baik yang terletak pada perkotaan maupun daerah, dan pengembangan wilayah. Dalam lima tahun terakhir, pembangunan infrastruktur jalan Indonesia menunjukkan perkembangan sangat berarti, dalam kurun waktu 2004 - 2009, jalan nasional telah bertambah dari 343.000 KM pada tahun 2004 menjadi 391.000 KM pada tahun 2009 (Fandopa, 2012) meskipun demikian pembangunan jalan harus terus dilakukan karena pembangunan infrastruktur jalan tersebut selain sebagai dampak dari pembangunan juga merupakan tujuan pembangunan, untuk memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah maupun investor swasta giat mengadakan proyek pembangunan baru dan juga proyek pengembangan jalan yang sudah ada.

Pembangunan jalan lingkar merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur jalan. Proyek jalan lingkar yang sedang berlangsung yaitu Jalan Lingkar Utara Brebes - Tegal yang terbentang sepanjang 14,9 KM yang menghubungkan daerah Kabupaten Brebes – Kota Tegal. Jalan Lingkar Utara Brebes – Tegal ini merupakan jalan arteri primer yang terletak di koridor Pantai Utara Jawa (Pantura) Jawa Tengah yang melintasi Kabupaten Brebes (10,185KM) dan Kota Tegal (4,715KM) dengan struktur perkerasan yang digunakan adalah perkerasan lentur. Pembangunan jalan lingkar ini merupakan proses pembukaan ruang lalu lintas yang dilaksanakan dengan tujuan supaya meminimalisir kemacetan yang berada di jalur pantura Brebes – Tegal serta juga untuk memajukan perekonomian masyarakat wilayah pesisir utara.

Pelaksanaan proyek konstruksi memang tidak akan terlepas dari risiko besar maupun risiko kecil. Pengaruh dari risiko yang ada akan menjadi berbeda tergantung pada tanggapan yang diambil sebagai upaya meminimalkan risiko

tersebut (Wiguna et al., 2006). Risiko merupakan sebuah konsekuensi dari adanya ketidakpastian kondisi. Risiko akan selalu ada pada setiap proyek konstruksi, karena pada dasarnya proyek konstruksi merupakan kegiatan yang unik, dinamis dan berisiko. Ketepatan proyek dalam menerapkan manajemen risiko sangat diperlukan demi kelancaran dan keberhasilan suatu proyek dengan semakin kecilnya potensi risiko maka akan menguntungkan proyek baik dari segi waktu, biaya maupun dari segi kualitas pembangunannya. Semakin besar skala proyek maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi dan akan menghambat kinerja pelaksanaan proyek secara keseluruhan bila tidak ditangani dengan benar oleh pihak pelaksana proyek.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Taufik (2010) didapatkan adanya korelasi antara risiko dan kualitas pelaksanaan proyek konstruksi, dari 3 (tiga) risiko dominan yang ditemukan yaitu ketidakjelasan informasi lingkup pekerjaan pada saat penjelasan pekerjaan, perencanaan yang salah/ tidak lengkap serta tidak efektifnya manajemen kualitas, diketahui bahwa semakin rendah tingkat pengaruh risiko maka tingkat kualitas pelaksanaan proyek akan menjadi semakin tinggi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Choudhry et al., (2011) pada proyek konstruksi, ditemukan bahwa terdapat beberapa kelompok risiko yang berpengaruh terhadap kelangsungan proyek konstruksi yaitu risiko finansial, risiko eksternal, risiko desain, risiko manajemen, risiko konstruksi, risiko kontraktual, serta risiko kesehatan dan keselamatan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa beberapa risiko berpengaruh terhadap proyek konstruksi dan kegiatan manajemen risiko dilakukan sebagai upaya untuk menangani risiko tersebut karena dinilai mampu untuk meminimalkan dampak dari risiko-risiko yang timbul (Pawar et al., 2015). Berdasarkan keadaan tersebut, maka diperlukan adanya sebuah upaya penanganan risiko berupa manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan sebuah proses sistematis dengan tujuan utama untuk meningkatkan peluang dan dampak dari peristiwa positif serta mengurangi peluang dan dampak dari sebuah peristiwa yang merugikan proyek. Manajemen risiko dianggap sebagai upaya dalam menganalisis efek samping yang dapat memperkaya proses pengambilan keputusan dan memberikan argumen tambahan

untuk membantu memilih varian optimal dalam proyek konstruksi menggunakan beberapa pendekatan (Dziadosz et al., 2015).

Seperti proyek konstruksi lainnya, proyek pembangunan jalan lingkar utara ini merupakan proyek yang tidak luput dari berbagai risiko yang mungkin terjadi. Menanggapi hal tersebut, maka diperlukan sebuah upaya untuk mendeteksi risiko-risiko yang mungkin terjadi pada tahap lanjutan melalui penelitian ini, sehingga risiko-risiko tersebut dapat diminimalisir, untuk mengurangi dampak risiko yang terjadi diperlukan suatu sistem manajemen risiko yang meliputi identifikasi, analisis, dan respon atau penanganan terhadap berbagai risiko terutama risiko tertinggi yang mungkin terjadi selama tahap pelaksanaan. Dari analisis-analisis tersebut diatas dapat diprediksi macam risiko apa yang akan terjadi kedepannya dengan berdasarkan probabilitas risiko yang telah terjadi dan juga faktor – faktor lainnya yang akan sangat membantu untuk proyek kedepannya. Berdasarkan uraian tentang risiko proyek konstruksi yang sudah diuraikan diatas maka penelitian terkait dengan identifikasi dan penanganan risiko proyek didalam pembangunan Jalan lingkar utara Brebes-Tegal ini sangat perlu dan penting untuk dilakukan terlebih proyek jalan lingkar utara ini merupakan proyek lanjutan yang sebelumnya pada tahun 2010 sampai dengan 2018 sempat terhenti karena berbagai hal.

1.2 Rumusan Masalah

Penyusunan penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa peristiwa yang terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi yang dianggap cukup berisiko. Risiko proyek konstruksi jalan dapat bersumber dari berbagai aspek seperti material dan peralatan, desain dan perencanaan, SDM, keuangan, manajemen, kondisi alam dan lain sebagainya. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan proyek konstruksi jalan lingkar utara sangat diperlukan adanya kegiatan manajemen risiko, sehingga risiko-risiko yang mungkin terjadi dapat diminimalisir.

Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil identifikasi risiko pada proyek konstruksi Jalan Lingkar Utara Brebes – Tegal?

2. Risiko apa saja yang termasuk kategori tinggi, moderat, dan rendah pada proyek konstruksi Jalan Lingkar Utara Brebes – Tegal ?
3. Bagaimana penanganan terhadap risiko yang termasuk kategori tinggi pada proyek konstruksi Jalan Lingkar Utara Brebes – Tegal ?

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi beberapa hal diantaranya:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada proyek Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal pada tahap pelaksanaan proyek.
2. Identifikasi risiko yang dilakukan hanya difokuskan pada risiko-risiko yang berpotensi merugikan proyek atau risiko negatif saja.
3. Indikator risiko merupakan risiko-risiko pada tahap pekerjaan konstruksi yang sedang dilaksanakan tanpa membedakan spesifik item pekerjaan.
4. Penelitian ini tidak mengkaji penanggungjawab risiko atau alokasi risiko.
5. Identifikasi indikator risiko dilakukan dengan penyebaran kuesioner hanya kepada 5 responden. Meliputi *Project Manager* dan 4 orang ahli yang ditunjuk oleh *Project Manager (Expert Judgement)*.
6. Responden yang akan diberi kuesioner frekuensi dan dampak dalam penelitian ini adalah pihak kontraktor meliputi *Project Manager, Deputy Project Manager, Project Engineer Manager, Project Commercial Manager, Project Finance Manager, Project Engineering Staff, Project Procurement Manager, Project HSE Staff, Project Commercial Staff, Project Procurement Staff, Project Financial Staff, Project Cons. Zone 1, Project Cons. Zone 2, Project Cons. Zone 3&4* dengan tidak membedakan pendapat berdasarkan pendidikan terakhir maupun pengalaman kerja.
7. Penanganan terhadap risiko dilakukan pada tingkat tertinggi risiko.

1.4 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini diperlukan sebagai bukti bahwa penelitian mengenai analisis risiko pada proyek Jalan Lingkar Utara Brebes – Tegal belum pernah dilakukan sebelumnya. Keaslian pada penelitian ini dapat dibedakan pada tujuan penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, tahapan penelitian maupun metode analisis data.

Penelitian mengenai analisis risiko pernah dilakukan oleh Shanty Von Novita Kalangit Fabian J. Manoppo, Shirley S. Lumeno tahun 2019 dengan judul Model Pengelolaan Risiko Pada Pembangunan Jalan Lingkar Utara Siau Guna Peningkatan Kinerja Proyek. Penelitian ini memiliki perbedaan pada lokasi, metode pengolahan, skala pengukuran tingkat risiko. Selanjutnya, penelitian pernah dilakukan oleh Triase, Risma Marleno tahun 2019 dengan judul Analisis Manajemen Risiko Pembangunan Proyek Jalan Lintas Bawah Tanah Bunderan Mayjen Sungkono Surabaya dengan perbedaan terletak pada lokasi, jumlah responden, maupun metode survey spek pendekatan. Penelitian oleh Bambang Revantoro, Suparno, Bambang Djatmiko tahun 2017 dengan judul penelitian Analisis Risiko Dalam Proyek Jalan Raya Di Kabupaten Malang memiliki perbedaan pada lokasi proyek, tujuan proyek, skala penilaian. Penelitian oleh Ari Sandhyavitri, Muhammad Zulfiqar tahun 2014 berjudul Analisis Risiko Pembangunan Jalan Tol Pada Tahap Konstruksi (Studi Kasus Jalan Tol Pekanbaru-Dumai) berbeda dari segi lokasi, aplikasi, parameter, dan metode analisis data. Penelitian oleh Nurcahyo Budi Santoso pada tahun 2015 dengan judul Analisis Manajemen Risiko Pada Proyek Pembangunan Jalan Tol (Studi Kasus Proyek Pembangunan Jalan Tol Solo – Ngawi - Kertosono Ruas Ngawi - Kertosono Paket 3) berbeda dari segi metode analisis data dan lokasi penelitian.

Keaslian penelitian terletak pada metode yang digunakan yaitu metode *Probability and Impact Matrix (PIM)*. Metode ini memiliki keunggulan dapat mengetahui seberapa sering frekuensi risiko terjadi dan seberapa besar dampak risiko terhadap proyek. Lokasi penelitian pada penelitian sekarang juga berbeda dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan di proyek Jalan Lingkar Utara Brebes – Tegal. Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan pada tahapan penelitian. Tahapan penelitian yang pertama dilakukan yaitu identifikasi risiko dengan tujuan supaya risiko yang dianalisis memang risiko yang benar benar terjadi di Proyek Jalan Lingkar Utara Brebes – Tegal. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan tindakan respon risiko dengan metode wawancara berdasar *Expert judgement*. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian terdahulu.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis risiko pada proyek konstruksi jalan lingkar utara brebes tegal dengan tujuan untuk:

1. Mengidentifikasi risiko yang terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi jalan lingkar utara Brebes - Tegal.
2. Mengidentifikasi risiko yang termasuk kategori tinggi, moderat, dan rendah yang terjadi pada proyek konstruksi jalan lingkar utara Brebes - Tegal.
3. Mengetahui penanganan terhadap risiko kategori tinggi.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan seputar risiko pada proyek konstruksi jalan lingkar.
2. Memberikan gambaran tentang penanganan dari risiko yang terjadi pada proyek konstruksi jalan lingkar.
3. Memberikan gambaran kepada para *stakeholder* akan pentingnya melakukan manajemen risiko sehingga risiko-risiko yang mungkin terjadi dapat diantisipasi dan diminimalisir dengan baik.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Tesis dengan judul “Analisis Risiko Pada Proyek Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal” disusun sesuai dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian , keaslian penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian tentang dasar-dasar atau literatur yang bersumber dari buku-buku, jurnal serta sumber lain seperti undang undang yang digunakan dalam mengkaji permasalahan yang diteliti sehingga mendapatkan dasar teori yang tepat.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi uraian tentang objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan dan pengolahan data, metode analisis data serta alur penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil dari setiap analisis seperti identifikasi kelayakan responden, hasil modus identifikasi risiko, hasil uji validitas dan reliabilitas dan tingkat kepentingan risiko serta pembahasannya setelah dilakukan analisis indikator penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

